

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA
AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN WONOSOBO**

Tugiyanto, Priyono, dan Roisu Eni Mudawaroch

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui tingkat pendapatan peternak ayam ras petelur; (2) Mengetahui efisiensi ekonomi usaha ayam ras petelur; (3) Menentukan profitabilitas usaha ayam ras petelur; dan (4) Mengetahui pengaruh faktor produksi yang terdiri dari jumlah pakan, produksi telur, tenaga kerja, jumlah ternak dan OVK (obat, vaksin dan kimia) terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam ras petelur.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak sebesar Rp 4.688.186,-/bulan. Efisiensi usaha ayam ras petelur rata-rata sebesar 1,25. Rata-rata nilai profitabilitas usaha ayam ras petelur di kabupaten Wonosobo sebesar 4,29%.

Faktor produksi yang terdiri dari jumlah pakan, produksi telur, tenaga kerja, jumlah ternak dan OVK (obat, vaksin dan kimia) secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam ras petelur. Faktor jumlah pakan dan produksi telur secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci : Pendapatan, Efisiensi Usaha, Ayam Ras Petelur

PENDAHULUAN

Menurut kantor pusat statistik Jawa Tengah (2011) luas wilayah kabupaten Wonosobo adalah 984,68 km² yang dihuni dengan jumlah penduduk sebanyak 758.993 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di kabupaten Wonosobo mempengaruhi kebutuhan akan konsumsi telur. Peningkatan konsumsi telur di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat dari peningkatan hasil produksi telur ayam ras. Menurut Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo (2010) Produksi telur di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan. Tahun 2009 produksi telur mencapai 979 kwintal/tahun. Tahun 2010 produksi telur meningkat menjadi 1.662 kwintal/tahun.

METODE PENELITIAN

1. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternakan ayam petelur yang ada di kabupaten Wonosobo. Jumlah peternak yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 33 peternak ayam ras petelur. Peternak dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 strata yaitu:

- a. Strata I dengan jumlah ternak ayam ras petelur kurang dari 500 ekor sebanyak 21 peternak
- b. Strata II dengan jumlah ternak ayam ras petelur antara 500 ekor sampai 1000 ekor sebanyak 8 peternak
- c. Strata III dengan jumlah ayam ras petelur diatas 1000 ekor sebanyak 4 peternak.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Cara yang digunakan yaitu wawancara langsung dengan para peternak ayam ras petelur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variable bebas.

- a. Variabel terikat (Y) terdiri dari 2 variabel, yaitu :

Y_1 = Pendapatan peternak ayam ras petelur (Rp/ tahun)

Y_2 = Efisiensi ekonomi usaha ayam ras petelur.

- b. Variabel bebas (X) terdiri dari 5 variabel yaitu:

(X₁) = Jumlah pakan satuan kg

(X₂) = Jumlah ternak satuan ekor

(X₃) = Produksi telur satuan kg.

(X₄) = Jam kerja satuan pria (8 jam)

(X₅) = Obat, vaksin, kimia (OVK) rupiah

3. Analisis Data

a. Analisis Pendapatan

Soekartawi (1996) menyatakan untuk menghitung pendapatan dapat diuji dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pendapatan} = \text{NR} = \text{TR} - \text{TEC}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue*

TR = *Total Revenue*

TEC = *Total Eksplisit Cost*

b. Analisis Efisiensi Ekonomi

Cara untuk mengetahui efisiensi ekonomi dari usaha ayam ras petelur dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya} \\ &= (\text{Q.Pa}) / (\text{TFC} + \text{TVC}) \end{aligned}$$

Keterangan:

Q = Jumlah produk (kg)

Pa = Harga produk Q dengan Rupiah/kg.

TFC = *Total Fixed Cost*/ biaya tetap (Rupiah)

TVC = *Total variable cost*/ biaya variabel (Rupiah)

Kriteria Pengujian:

R/C ratio > 1, maka usaha efisien.

R/C ratio = 1, maka usaha belum efisien.

R/C ratio < 1, maka usaha tidak efisien.

c. Analisis Profitabilitas

Setiap usaha yang dijalankan yang utama adalah untuk mendapatkan profitabilitas. Cara untuk mengetahui profitabilitas dari usaha ayam ras petelur dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Keuntungan kotor}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria Pengujian :

Profitabilitas > suku bunga kredit, maka usaha menguntungkan.

Profitabilitas = suku bunga kredit, maka usaha belum menguntungkan.

Profitabilitas < suku bunga kredit, maka usaha tidak menguntungkan.

- d. Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan dan Efisiensi Ekonomi pada Usaha Ayam Ras Petelur.

Faktor produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus regresi berganda. Rumus umum regresi berganda yang digunakan dalam usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \epsilon_i$$

Aplikasi fungsi produksi dalam penelitian ini berdasarkan rumus umum regresi diatas yaitu:

$$\ln Y = \ln A + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln X_5 + V_i$$

Keterangan:

Y1 = pendapatan peternak ayam ras petelur

A = Intersep (nilai konstan)

X1 = Jumlah pakan (Kg/tahun)

X2 = Jumlah ternak (ekor/tahun)

X3 = Produksi telur (Kg/tahun)

X4 = Jam kerja satuan pria

X5 = Obat, vaksin, kimia (Rupiah)

Uji F dalam analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh regresi yang digunakan dengan taraf signifikansi 5% sedangkan untuk mengetahui secara parsial digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

- e. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break even point adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (Mulyadi, 1979).

Menurut Munawir (2003) break even point dapat dihitung dengan rumus :

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

S = Volume Penjualan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang berupa dataran tinggi. Ketinggian Kabupaten Wonosobo berada pada rentang 250 – 2.250 di atas permukaan laut. Ciri dataran tinggi wilayah Kabupaten Wonosobo yaitu posisinya yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa dan berada diantara jalur pantai utara dan jalur pantai selatan. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu daerah Kabupaten dari 35 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada 70.43'.13" dan 70.04'.40" garis Lintang Selatan (LS) serta 1090.43'.19" dan 1100.04'.40" garis Bujur Timur (BT).

2. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo

No	Tingkat Pendidikan	Strata						Jumlah	
		I	(%)	II	(%)	III	(%)	Peternak	(%)
1	SD	2	6,06	1	3,03	0	0,00	3	9,09
2	SLTP	5	15,15	0	0,00	0	0,00	5	15,15
3	SLTA	12	36,36	4	12,12	4	12,12	20	60,60
4	Sarjana	3	9,09	1	3,03	1	3,03	5	15,15
	Jumlah	22	66,66	6	18,18	5	15,15	33	100,00

Sumber: Data Primer (2013)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan peternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo sebagian besar yaitu SLTA 60,60%. Tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu SD sebesar 9,09%. Pendidikan sangat berperan dalam memajukan suatu usaha. Peternak dapat memperoleh pengalaman dari suatu pendidikan.

3. Analisis Penerimaan Usaha Ayam Ras Petelur

Jumlah ternak yang banyak akan mempengaruhi penerimaan yang dihasilkan peternak. Penerimaan peternak dihasilkan dari penjualan hasil produksi ternak. Jumlah ternak yang dipelihara semakin banyak, maka produksi yang dihasilkan akan bertambah. Penerimaan yang tinggi juga berpengaruh terhadap keuntungan peternak. Tabel 2 menunjukkan pengaruh

penerimaan terhadap keuntungan. Strata I dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 138.121.000,- dari 22 peternak menghasilkan rata-rata Rp 1.402.126,- untuk setiap peternak. Strata II dengan total penerimaan Rp 95.306.000,- dari 6 peternak menghasilkan rata-rata keuntungan sebesar Rp 2.997.302,- untuk setiap peternak. Strata III dengan jumlah total penerimaan Rp 193.500.000,- dari 5 peternak, menghasilkan rata-rata keuntungan Rp 9.665.132,- untuk setiap peternak. Hasil penelitian tersebut membuktikan jumlah penerimaan yang besar akan mempengaruhi keuntungan.

Tabel 2.
Penerimaan Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo

No	Strata	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak (ekor)	Penerimaan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	I	22	5.750	138.121.000	6278.227	10,31
2	II	6	4.000	95.306.000	15.884.333	26,09
3	III	5	8.650	193.500.000	38.700.000	63,60
Σ		33	18.400	426.927.000	60.862.560	100,00

Sumber : Data Primer (2013)

4. Biaya Usaha Ayam Ras Petelur dalam Waktu Satu Bulan.

Tabel 3.
Penerimaan Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo

Strata	Jumlah Ternak (ekor)	Biaya Tetap (Rp)	(%)	Biaya Variabel (Rp)	(%)	Jumlah (Rp)
I	5.750	24.051.687	38,61	84.272.000	31,45	108.323.687
II	4.000	15.088.854	24,23	61.695.000	23,02	76.783.854
III	8.650	23.153.339	37,16	122.021.000	45,53	145.174.339
Σ	18.400	62.293.880	100,00	267.988.000	100,00	330.281.880

Sumber : Data Primer (2013)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui jumlah biaya terbesar adalah pada strata III yaitu Rp 145174339 dengan jumlah responden lima peternak. Rata-rata biaya pada strata III yaitu Rp 29034867,8. Hal ini dikarenakan jumlah ternak pada strata III lebih banyak dibandingkan strata I dan II. Jumlah biaya sangat dipengaruhi oleh jumlah ternak. Jumlah ternak yang banyak biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi.

5. Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo

Tabel 4.
Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo

No	Strata	Pendapatan	Rata-rata Pendapatan/ peternak
1	I	Rp 30.846.783,-	Rp 1.402.126,-
2	II	Rp 17.983.813,-	Rp 2.997.302,-
3	III	Rp 48.325.661,-	Rp 9.665.132,-
Σ		Rp 97.156.257,-	Rp 14.064.560,-

Sumber: Data Primer (2013)

Rata-rata pendapatan peternak strata III adalah yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak lebih banyak dari pada strata I dan strata II. Rata-rata pendapatan peternak strata III sebesar Rp 9.665.132,-/bulan. Jumlah kepemilikan ternak yang tinggi akan mempengaruhi produksi. Strata III merupakan peternak dengan jumlah ternak yang paling banyak. Berdasarkan hasil analisis ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995), bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Analisis *Break Even Point*

Break even point adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak memperoleh kerugian (Mulyadi,1979).

Tabel 5.
Break Even Point pada Usaha Ayam Ras Petelur dalam Waktu Satu Bulan.

No	Strata	Jumlah Responden (orang)	Rata-rata Kepemilikan Ternak (ekor)	Rata-rata <i>Break Even Point</i> / Peternak
1	I	22	261	Rp 2.830.007,-
2	II	6	666	Rp 7.491.002,-
3	III	5	1.730	Rp 8.508.044,-
Σ		33	18.400	Rp 18.829.073,-

Sumber: Data Primer (2013)

Tabel 5 menunjukkan besar kecilnya jumlah *break even point* untuk masing-masing strata. Strata I besarnya *break even point* Rp 2.830.007,- dari rata-rata jumlah ternak 261 ekor. Strata II mempunyai nilai *break even point* Rp 7.491.002,- dari rata-rata jumlah ternak 666 ekor. Strata III mempunyai

nilai *break even point* yang paling besar yaitu Rp 8.508.044,- dari jumlah rata-rata ternak 1.730 ekor.

Break even point pada usaha ternak ayam ras petelur sudah terbilang baik, karena nilai *break even point* dibawah nilai penerimaan dari usaha ternak ayam ras petelur. Nilai *break even point* untuk setiap ekor ternak yaitu Rp 1.023,-/ekor/bulan. Hal ini sesuai dengan *break even point* hasil penelitian Simon Candra. Simon (2012) besarnya nilai *break even point* pada usaha ternak ayam ras petelur CV. Santoso Farm yaitu Rp 1.153,-/ ekor/ bulan.

7. Efisiensi Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo.

Tabel 6.

Efisiensi Usaha Ayam Ras Petelur dalam Waktu Satu Bulan.

No	Strata	Jumlah Peternak (orang)	Rata-rata Kepemilikan Ternak (ekor)	Rataan Efisiensi Usaha
1	I	22	261	1,20
2	II	6	666	1,22
3	III	5	1.730	1,35
Jumlah		33	2.657	1,25

Sumber : Data Primer (2013)

Tabel 6 menunjukkan rata-rata efisiensi usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo. Nilai efisiensi tertinggi yaitu pada strata III 1,35 %. Hal ini dikarenakan jumlah ternak pada strata III lebih banyak, sehingga penggunaan alat dan pakan lebih efisien. Strata I dan II dengan jumlah ternak yang lebih sedikit dari strata III nilai efisiensinya lebih sedikit. Hal ini dikarenakan ada beberapa peternak yang menggunakan mesin penggiling pakan pada strata tersebut. Penggunaan mesin penggiling pakan dan alat transportasi yang terlalu mahal akan menambah biaya, sehingga nilai efisiensi menjadi menurun.

8. Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo.

Strata I nilai profitabilitas sebesar 3,69 %, strata II 4,28 % dan strata III 4,90 %. Nilai profitabilitas tertinggi usaha ternak ayam ras petelur pada strata III. Hal tersebut membuktikan semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki, maka usaha yang dijalankan akan semakin profit. Jumlah ternak yang

semakin banyak akan lebih banyak penerimaan yang dihasilkan, karena efisiensi dalam penggunaan biaya pakan, tenaga kerja akan lebih efisien. Nilai profitabilitas dapat diketahui dengan cara membagi keuntungan sebelum terkena pajak dengan jumlah total asset dikalikan 100 %. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas dengan nilai rata-rata profitabilitas 3,98 % lebih besar dari suku bunga bank yaitu 1,8%, maka usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo layak dikembangkan.

Tabel 7.
Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Ras petelur di Kabupaten Wonosobo.

No	Strata	Jumlah Ternak (ekor)	Rata-rata Profitabilitas
1	I	5.750	3,69 %
2	II	4.000	4,28 %
3	III	8.650	4,90 %
	Jumlah	18.400	4,29 %

Sumber: Data Primer (2013)

9. Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur.

Tabel 8.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo.

No	Variabel	Koefisien	t Hitung	R ²	Signifikansi
1	Jumlah Pakan	-2,193	-3,464	0,935	0,002
2	Jumlah ternak	-0,579	-0,543		0,591
3	Produksi telur	3,903	1,704		0,001
4	Tenaga kerja	-0,168	-0,515		0,611
5	OVK	-0,077	-0,924		0,364

Sumber: Data Primer (2013)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan peternak. Faktor produksi yang terdiri dari jumlah pakan, jumlah ternak, produksi telur, tenaga kerja dan OVK (obat, vaksin dan kimia) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur. Berdasarkan uji t diketahui bahwa jumlah pakan dan produksi telur secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

10. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo.

Tabel 9.
Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo.

No	Variabel	Koefisien	t hitung	F hitung	R ²	Signifikansi
1	Jumlah pakan	-0,754	-3,546	7,604	0,585	0,001
2	Jumlah ternak	-0,151	-0,482			0,634
3	Produksi telur	1,004	3,652			0,001
4	Tenaga kerja	-0,119	-1,153			0,259
5	OVK	-0,039	-1,444			0,160

Sumber : Data Primer (2013)

Berdasarkan analisis ragam (anova) diperoleh hasil uji F sebesar 7,604 dengan signifikansi $0,000 < \text{dari } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi yang digunakan secara simultan (serempak) berpengaruh nyata terhadap efisiensi ekonomi peternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan uji t diketahui bahwa jumlah pakan dan produksi telur yang berpengaruh terhadap efisiensi ekonomi usaha ternak ayam ras petelur.

PENUTUP

1. Tingkat pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo pada bulan Juni tahun 2013. Pendapatan yang diterima peternak pada strata I sebesar Rp 30.846.783,-/bulan, pendapatan strata II sebesar Rp 17.983.813,-/bulan dan pendapatan strata III sebesar Rp 48.325.661,-/bulan.
2. Nilai rata-rata efisiensi usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo yaitu 1,25 %. Nilai efisiensi usaha tersebut diatas 1%, maka usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo sudah efisien.
3. Nilai rata-rata profitabilitas usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo sebesar 3,98 %. Nilai profitabilitas usaha tersebut lebih tinggi dari nilai suku bunga bank yaitu 1,8%. Nilai profitabilitas usaha lebih tinggi dari

nilai suku bunga bank, maka usaha ternak ayam ras petelur layak untuk dikembangkan.

4. Faktor produksi yang terdiri dari jumlah pakan, jumlah ternak, produksi telur, tenaga kerja, OVK (obat, vaksin dan kimia) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo. Jumlah pakan dan produksi telur secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam ras petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. *BPS Perkebunan Wonosobo*. Wonosobo.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jumlah Penduduk Kabupaten Wonosobo*. BPS. Wonosobo
- Cahyono, B. 1994. *Beternak Ayam Ras Petelur*. Penerbit CV. Aneka. Solo.
- Candra, S. 2012. *Analisis Usaha Ayam Ras Petelur CV. Santosa Farm di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Faculty Of Animal Husbandry. Univesity Of Brawijaya. Malang.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indah. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan I. BPFE. Yogyakarta.
- Rahardi, F. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M, 1999. *Manajemen Usaha Pemeliharaan Ayam Petelur*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1994. *Beternak Ayam Petelur edisi revisi*. Penerbit Swadaya. Jakarta.